

# Strategi Pengembangan Keagamaan Siswa SMP Plus

Anis Fauzi<sup>1</sup>, Rosidah<sup>2</sup>, Muhammad Akbar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email : anis.fauzi@uinbanten.ac.id

\*Penulis koresponden, *e-mail*: anis.fauzi@uinbanten.ac.id

## Abstract:

This study aims to advise and foster SMP Plus Bina Insan Kamil students so that they can better understand how Islamic teachings should be used in their everyday lives both at school and outside of school. Duha prayer in congregation, reading Yaasin's letter after performing dhuha prayer, three language speech exercises (Indonesian, English, Arabic), Manaqiban activities, Tilawatil Al-Qur'an, activities Khataman Al-Qur'an, Mabit, and Islamic holiday activities are among the religious activities carried out by the Bina Insan Kamil Junior High School. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The study's data collection methods included observation, interviews, and documentation. While data reduction, data presentation, and drawing conclusions are all part of the analysis. According to the findings of this study, the growth of religious activities can generate motivation in terms of behaving or conducting activities in accordance with religious teachings. SMP Plus Bina Insan Kamil's method comprises habituation and demonstration by going through the steps of preparation, implementation, reflection, and evaluation. The existence of a plan for promoting religious activities is to create motivation in behaving according to religious teachings and Islamic religious law, as well as to motivate students to always read the Qur'an with Tajweed guidance in accordance with its norms. This can be demonstrated by observing changes in student attitudes during the learning process in the classroom. Collaboration among teachers, student interest, school norms, and adequate infrastructure are all supportive variables for this activity.

**Keywords:** Strategy, Coaching Religion, student, development

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk membimbing, membimbing dan membina siswa dan siswi SMP Plus Bina Insan Kamil agar dapat lebih mengetahui ajaran Islam apa saja yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Diantara kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh SMP Bina Insan Kamil adalah Sholat Dhuha berjamaah, membaca surat Yaasin setelah sholat dhuha, latihan pidato tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, Arab), kegiatan Manaqiban, Tilawatil Al-Qur'an, kegiatan Khataman Al-Qur'an, Mabit, hari raya Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan motivasi dalam hal berperilaku atau melakukan kegiatan sesuai ajaran agama. Metode yang digunakan SMP Plus Bina Insan Kamil meliputi metode pembiasaan dan demonstrasi dengan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Adanya strategi pembinaan kegiatan keagamaan yaitu menumbuhkan motivasi dalam berperilaku sesuai ajaran agama dan syariat Islam serta memotivasi santri untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan tuntunan tajwid sesuai dengan kaidahnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perubahan sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Faktor pendukung kegiatan ini adalah kerjasama antar guru, antusiasme siswa, tata tertib sekolah, dan sarana prasarana yang memadai.

**Kata kunci:** Pembinaan, Pengembangan, Agama, Kemahasiswaan, Strategi

## PENDAHULUAN

Dalam mendidik perlu adanya misi agar semua yang diharapkan tercapai dengan baik. Misalnya dalam menyiapkan muslim dan muslimah yang memiliki kepribadian Islam sesuai ketentuan dan tuntutan syariat Islam perlu dilakukan pengembangan potensi pribadi untuk produktifitas dan kemandirian, menyiapkan muslim dan muslimah untuk memiliki kemampuan kontemporer hingga kemudian dapat melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan berbagai perkembangan yang ada di dalam masyarakat (Illahi & Satria, 2022). Selain itu dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi agar para muslim dan muslimah memiliki berbagai keterampilan belajar dan keterampilan hidup (Takariawan & Nurlaila, 2011).

Adapun sebelum melakukan kegiatan pembinaan keagamaan perlu diadakan strategi yang memiliki beberapa tahap yaitu: Pertama, perencanaan yang menerangkan tentang bagaimana agar dapat melakukan suatu penetapan yang ingin dijalankan. Diantara yang diperhatikan terkait waktunya kapan akan dijalankan dan prosedur ataupun cara bagaimana menjalankannya. Berikutnya memberikan pembatasan terkait sasaran dalam melakukan penetapan yang

berkaitan dengan persiapan dan mengakomodasikan rencana-rencana dan keputusan (Tahir & Amirullah, 2020).

Kedua, pengorganisasian yang menjelaskan tentang merumuskan, menetapkan metode dan prosedur yang dalam hal ini berkenaan dengan berbagai fasilitas yang mendukung semua perlengkapan serta tenaga kerja yang dibutuhkan agar dapat menciptakan suatu kerangka yang efisien. Ketiga, pengarahan yang menjelaskan tentang bagaimana cara membimbing dan memotivasi target. Keempat, pengawasan dengan cara menilai pekerjaan (Syaiful & Aswan, 2006).

Pelaksanaan pembinaan Aktivitas keagamaan ini juga membutuhkan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan yang bernuasa Islam karena berkaitan dengan perlengkapan yang secara langsung menunjang berbagai proses yang digunakan untuk pendidikan. Khususnya berbagai hal yang menyangkut proses belajar mengajar yang dalam hal ini meliputi; media pembelajaran, gedung, kursi, meja, alat-alat lainnya dan ruang kelas. Tugas berikutnya menjaga dan memberikan pengaturan terkait manajemennya agar kemudian bisa berkontribusi dengan optimal serta yang diharapkan bisa mewujudkan sekolah

yang menyenangkan, bersih, indah, dan rapi pada berjalannya proses pendidikan (Mulyasa, 2004).

Sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil memiliki beberapa kegiatan tambahan selain pendidikan formal pada umumnya seperti adanya kegiatan latihan berpidato 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) yang menjadikan para siswa bisa memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik. Selain itu kegiatan keagamaan Mabit juga teragendakan di sekolah yang dimana kegiatan mabit ini dapat meningkatkan spiritual para siswa dalam pengetahuan keagamaan Islam. Selanjutnya ada kegiatan yang lainnya seperti Khataman Al-Qur'an dan PHBI. Kegiatan khataman Al-Qur'an biasa dilakukan satu tahun sekali di malam Nuzulul Al-Qur'an. Kegiatan PHBI aktif dilaksanakan demi ikut berpartisipasi pada banyaknya hari-hari besar Islam yang perlu dirayakan guna menjadikan para siswa mengetahui hari-hari penting dalam Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data yang dihasilkan adalah berupa kata dan kalimat. Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln adalah penelitian yang

menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan karena yang diteliti adalah sesuai dengan yang ada di lapangan secara langsung. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Herdiansyah, 2010).

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau human instrumen, peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi

(gabungan). Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik. Maka triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan fenomena atau kejadian fakta yang ada di lapangan saat siswa dan siswi sedang melaksanakan kegiatan keagamaan. Triangulasi ini dilakukan bertujuan untuk memastikan kejadian yang ada, apakah hasil wawancara dari informan akan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan.

Tempat dalam penelitian ini adalah sesuai dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah, guru pelajaran dan siswa SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang. Pemilihan subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil, siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan.

Sumber data yang digunakan adalah sesuai dengan subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembinaan kegiatan keagamaan SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang.

2. Kepala Sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang.
3. Guru- guru di SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang.
4. Siswa yang mengikuti pembinaan keagamaan di SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol sari Tangerang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan (Sugiyono, 2013).

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa,

menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Hal ini dilakukan supaya menjadi sebuah penelitian yang bisa dipercaya oleh kalangan pembaca suatu saat nanti.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif. Teknik ini terdiri dari tiga tahap yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu penyajian, reduksi dan penarikan kesimpulan data yang ada.

#### 1. Reduksi

Reduksi adalah analisis data dengan membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna (Wijaya, 2018). Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan adalah menganalisis data dan mereduksi data lapangan mengenai kegiatan pembinaan keagamaan yang masih sangat kompleks dan belum sistematis agar penyusunan data lebih fokus ke arah pengambilan kesimpulan.

Oleh karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk menyempurnakan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan kembali.

Reduksi bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya.

#### 2. Penyajian

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja (Sugiono, 2008).

Maka dari itu penyajian data dalam penelitian ini adalah sekumpulan data atau informasi yang tersusun mengenai kegiatan keagamaan yang sudah direduksi dan kemudian dideskripsikan

dalam bentuk narasi untuk pengambilan kesimpulan yang disusun oleh peneliti secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013).

Bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa setelah keseluruhan dari observasi, wawancara, dokumentasi, reduksi, hingga penyajian maka yang dilakukan adalah menarik kesimpulan atau apa yang didapatkan dari hasil penelitian ditemukan. Kesimpulan yang diambil dalam hal ini pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan sebuah keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang

telah didapat dari lapangan dan dokumen seperti catatan pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

## HASIL

Siswa SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang sebagian besar dari daerah sekitar Kab. Tangerang dan Kota Tangerang. Namun ada juga beberapa orang dari luar Kota dan Kab. Tangerang. Adapun jumlah siswa dan siswi SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang pada tahun 2020/2021 yaitu sebagai berikut:

- a) Kelas VII A berjumlah 28 siswa diantaranya laki-laki berjumlah 19 siswa dan perempuan berjumlah 9 siswi.
- b) Kelas VIII A-B berjumlah 53 siswa diantaranya laki-laki berjumlah 32 siswa dan perempuan berjumlah 21 siswi
- c) Kelas IX berjumlah 29 siswa diantaranya laki-laki berjumlah 19 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswi.

Jadi total keseluruhan siswa/siswi SMP Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang yaitu berjumlah 110 siswa diantaranya laki-laki berjumlah 70 siswa dan perempuan berjumlah 40 siswi.

Proses kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang terdiri dari :

- a. Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah di masjid dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an Bersama dengan pantauan Guru.

Kegiatan di atas adalah salah satu kegiatan keagamaan yang di laksanakan setiap harinya dengan *Istiqomah* oleh para siswa maupun siswi dengan bimbingan dan pantauan oleh para guru. Setelah kegiatan sholat Dhuha Berjama'ah selesai, para siswa dan siswi diharuskan untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tertib setiap harinya. Tetapi dari sekian banyaknya siswa, ada beberapa siswa maupun siswi yang dimana mereka tidak mengikuti kegiatan sholat Dhuha berjama'ah dikarenakan para siswa dan siswi tersebut terlambat masuk ke sekolah. Karena kegiatan sholat Dhuha Berjama'ah ini dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi. Dari siswa dan siswi yang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan ini maka dari pihak guru atau sekolah memberikan hukuman pada mereka yaitu hukuman lari lapangan sebanyak 3 kali putaran. Setelah lari

lapangan, para guru pembimbing memberikan nasehat dan pantauan agar tidak terlambat ke sekolah dan kegiatan sholat Dhuha berjama'ah tidak terhambat dan berjalan dengan tertib dan lancar (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).

Kegiatan sholat Dhuha juga yang biasa dilakukan oleh siswa di sekolah memiliki dampak yang positif yang mana siswa yang telah melaksanakan kegiatan sholat Dhuha berjama'ah dapat terbiasa melakukan hal-hal sunnat di kehidupan sehari hari nantinya meskipun suatu saat para siswa tidak berada di sekolah. Selain itu sholat Dhuha juga dapat mengurai rasa kantuk para siswa saat ikut pembelajaran di kelas pada pagi hari (Mistiningsih & Fahyuni, 2020; Saryadi et al., 2020).

Strategi dan pendekatan yang dilaksanakan dalam program di atas adalah strategi pendidikan dengan pendekatan pembiasaan yang mana siswa dan siswi diajarkan untuk membiasakan diri dalam sholat dhuha. Selanjutnya strategi pendidikan pada pemberian hukuman berimplikasi baik siswa dan siswi yang terlambat (Akbar & Farikhin, 2020).

- b. Kegiatan menghafal dan membaca Al-Quran dengan bimbingan para guru

Kegiatan di atas juga adalah salah satu rutinitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang diperuntukan pada siswa. Kegiatan ini diadakan dengan maksud supaya siswa dan siswi mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil.

Bagi siswa dan siswi yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, mereka diwajibkan menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya setiap hari Jum'at yang dilaksanakan pada pagi hari. Untuk siswa dan siswi yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka tidak wajibkan menghafal akan tetapi para guru fokus dalam mentartilkan bacaan Al-Qur'an siswa dan siswi tersebut supaya siswa dan siswi yang belum bisa membaca Al-Quran dengan tartil yang benar agar mereka bisa fokus dalam mentartilkan bacaannya (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).

Kegiatan menghafal dan membaca Al-Qur'an di sekolah ini dapat menjadikan para siswa dan siswi mahir membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid yang benar. Bahkan beberapa siswa berhasil menjuarai ajang perlombaan MTQ baik perlombaan tahfidz Al-Qur'an ataupun tilawatil Al-Quran (Sabiq, 2022).

Strategi dan pendekatan yang dilaksanakan dalam program di atas dapat berhasil karena strategi pendekatan pembiasaan yang mana siswa dan siswi diajarkan untuk membiasakan diri untuk menghafal al quran dan membaca bagi yang belum hafal (Khunaifi & Muhamad Hasan Sadili, 2022).

- c. Kegiatan latihan berpidato atau *Tadribul Khitobah* 3 bahasa (Indonesia, Inggris, Arab).

Kegiatan ini adalah salah satu agenda dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah supaya siswa dan siswi bisa berani berbicara di depan umum dan kalangan luas di masyarakat luas. Agenda kegiatan ini dilaksanakan dengan model pidato tiga bahasa dan dilaksanakan setiap pekan. Jadwal per pekannya yaitu satu pekan pidato berbahasa Indonesia, di pekan kedua pidato berbahasa Inggris dan di pekan ketiga pidato berbahasa Arab.

Kegiatan pidato atau *tadribul khitobah* ini biasanya dilaksanakan di ruangan Majelis yang disediakan oleh pihak sekolah. Siswa dan siswi yang tidak lancar dan bahkan tidak mengikuti kegiatan tersebut maka pihak sekolah memberikan hukuman yaitu dengan berlari tiga kali putaran. Selain itu



mereka mendapatkan hukuman mengafal kosa kata bahasa Arab maupun bahasa Inggris untuk mereka yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa alasan (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).

Kegiatan latihan berpidato 3 bahasa yang ada di sekolah ini juga dapat menjadikan siswa dan siswi di sekolah dapat mempunyai kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan public speaking serta kemampuan berbahasa asing.

Strategi dan pendekatan yang dilaksanakan dalam program di atas adalah dengan menggunakan pendekatan pembiasaan yang mana siswa dan siswi diajarkan untuk membiasakan diri berlatih berpidato agar dapat melatih mental sewaktu berbicara di depan umum (Rohelah, 2021).

d. Kegiatan *Mabit* dan *Manaqiban*

Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dan kegiatan *Mabit* ini sama seperti kegiatan pesantren kilat yang diadakan setiap seminggu sekali yang dilakukan pada hari senin sore sampai besok paginya. Kegiatan *Mabit* ini di dalamnya diisi dengan berbagai kegiatan yaitu mendengarkan ceramah yang diisi oleh yayasan, menyiapkan

hafalan dan belajar tartil Al-Qur'an. Setelah kegiatan ini selesai biasanya pihak sekolah mengadakan *Manaqiban* bersama. *Manaqiban* ini adalah berisi bacaan Do'a untuk meminta Syafa'at pada para nabi dan ulama yang disambung dengan bersholawat atas nabi Muhammad SAW. Tidak lupa semua kegiatan ini selalu mendapat pantauan dari para guru untuk mendisiplinkan siswa dan siswi (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).

Kegiatan *Mabit* atau bermalam dan *Manaqiban* di sekolah ini dapat meningkatkan spiritual siswa pada saat di luar sekolah serta meningkatkan pengetahuan tentang ilmu keagamaan Islam.

Strategi dan pendekatan tersebut bisa berhasil dengan pendekatan pembiasaan dan teladan, pendekatan pembiasaan kegiatan *mabit* dengan mendengarkan ceramah, menyiapkan hafalan, belajar tartil serta *munaqiban* (Muzammil & Rijal, 2021; Rahmayanti, Jesica Dwi & Arif, Muhamad, 2021).

e. Kegiatan latihan *Tilawatil* Al-Qur'an atau *Qori*

Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak sekolah yang diperuntukan bagi siswa dan siswa supaya para siswa dan

siswi bisa belajar dan memahami lagu-lagu atau *Ilmu Naghom* dalam bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan para guru kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan didalam kegiatan Mabit. Dari kegiatan keagamaan ini yaitu kegiatan latihan *Tilawatil* Al-Quran, sekolah bisa mengirimkan para siswa dan siswinya untuk mengikuti acara perlombaan yang diselenggarakan baik dari pihak sekolah ataupun pihak luar sekolah sekalipun. Dan banyak dari siswa dan siswi juga yang menjuarai perlombaan *Tilawatil* Al-Qur'an baik didalam sekolah maupun di luar sekolah seperti acara MTQ (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).

Strategi dan pendekatan yang dilaksanakan dalam program di atas adalah masuk kedalam strategi Pendidikan langsung strategi Pendidikan langsung ada pada pendekatan pembiasaan yang mana siswa dan siswi diajarkan untuk membiasakan diri untuk Latihan tilawah al quran dan qori disusul dengan pelatihan mental dan bakat yang mana siswa dan siswi diikutkan perlombaan dalam kategori tersebut (Akbar & Farikhin, 2020).

f. Kegiatan Khataman Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Pelaksanaan kegiatan khataman dilakukan di aula sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil yang diikuti oleh semua siswa maupun siswi yang bersekolah di SMP Plus Bina Insan Kamil. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan supaya siswa dan siswi yang bersekolah bisa termotivasi dalam hal membaca Al-Qur'an, *Tilawatil* Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an. Selain itu supaya alumni-alumni yang lulus nantinya dari SMP Plus Bina Insan Kamil bisa berkiprah di masyarakat luas dengan kebiasaan membaca atau tilawah Al-Qur'annya (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).

Strategi dan pendekatan yang dilaksanakan dalam program di atas dengan membiasakan diri untuk khataman Al-Qur'an yang mana diharapkan siswa dan siswi mampu menjadi alumni yang berkiprah pada masyarakat luas dengan Al-Qur'an (Aeni, 2015; Darmawan et al., 2021).

g. Kegiatan hari besar Islam (*Isra' Mi'raj*, Tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW)

Kegiatan ini juga selalu diagendakan oleh pihak sekolah yang mana kegiatan ini tidak hanya

diperuntukan bagi siswa dan siswi tetapi masyarakat sekitar sekolah pun boleh mengikuti atau meramaikan acara tersebut. Pelaksanaannya dilakukan di dalam aula sekolah dengan berbagai agenda kegiatan di dalamnya. Kegiatan ini diadakan guna menumbuhkan pengetahuan tentang keislaman bagi siswa maupun siswi supaya mereka juga banyak mengetahui bagaimana cara mereka sebagai seorang muslim dan muslimah bisa berperilaku dan beribadah sesuai ajaran agama dan syari'at Islam yang berlaku. Selain itu supaya mereka selalu mengamalkan Hadits-Hadits dan isi kandungan Al-Qur'an pada kehidupan mereka masing masing guna menjadi pribadi yang berkualitas (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).

Strategi pengembangan kegiatan keagamaan seperti ini biasa dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Dalam hal pengembangan kegiatan keagamaan nantinya akan berpengaruh pada pendidikan moral atau pendidikan akhlak dan bisa juga berupa pendidikan karakter. “ T. Ramli dalam buku Agus Wibowo bahwa pendidikan moral dan pendidikan akhlak memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan karakter ”

(Ridwanulloh & Wulandari, 2022; Wibowo, 2017).

Adapun strategi pengembangan yang dimaksud ialah bagaimana cara sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang seharusnya dilakukan. Menurut M.Najib dkk, tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai harus jelas dan konkret serta melaksanakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- 1) Pengembangan kegiatan keagamaan akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan tidak hanya di sekolah.
- 2) Menyardarkan pada semua guru akan peran penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan dalam kegiatan keagamaan peserta didik.
- 3) Melaksanakan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dimana dari ketiga strategi itu merupakan hal hal yang penting untuk diketahui oleh pihak sekolah atau oleh pendidik (Najib, 2016; Ridwanulloh et al., 2022).

Langkah-langkah dalam strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan:

- Mengidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dari adanya kegiatan keagamaan yang diselegarakan oleh sekolah.
  - Memberikan pemahaman tentang keislaman yang ada dalam kegiatan keagamaan yang terdapat di sekolah.
- 2) Tahap pelaksanaan strategi pembinaan keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang:
- Mengarahkan siswa dan siswi untuk bersiap-siap mengikuti pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan dengan tertib.
  - Siswa dan siswi mengikuti kegiatan keagamaan dengan disiplin sesuai arahan dari pembina atau pembimbing kegiatan keagamaan.
  - Bagi siswa dan siswi yang tidak mengikuti pembinaan Aktivitas keagamaan maka sekolah akan memberikan hukuman bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).
- 3) Tahap evaluasi:
- Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung di lingkungan sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil untuk

mengetahui evaluasi atau penilaian terhadap bagaimana strategi kegiatan keagamaan berlangsung di lingkungan sekolah sehingga peneliti mengetahui kegiatan keagamaan untuk siswa berlangsung dengan tertib dan teratur sesuai strategi yang di buat oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembinaan aktivitas keagamaan yang dilakukan setiap hari oleh siswa di sekolah menunjukkan bahwa strategi kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan sikap spiritual siswa dan siswi menjadi lebih baik sesuai ajaran dan syari'at Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada perilaku siswa setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut dan sikap belajar siswa saat mereka melanjutkan kembali proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa terlihat menjadi lebih semangat melanjutkan segala aktivitas di sekolah. Siswa menjadi lebih tekun dan giat mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencatat serta merangkum materi yang disampaikan oleh gurunya dan sebagian. Siswa juga dapat merespon pembelajaran di dalam kelas dengan baik, seperti lebih fokus dan konsentrasi memperhatikan penjelasan materi yang

disampaikan oleh gurunya (G. Agama, personal communication, November 25, 2021).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang.**

Pada kesempatan ini peneliti melakukan pengamatan terkait faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data yang menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembinaan aktivitas keagamaan yaitu adanya aturan sekolah yang ketat dan disiplin, antusias siswa dan kerjasama serta semangat guru pembina kegiatan keagamaan di sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil.

Faktor pendukung Strategi Kegiatan Aktivitas Keagamaan SMP Plus Bina Insan Kamil adalah (1) meningkatkan sikap spiritual siswa tentang agama Islam yang sesuai dengan hukum dan syari'at nya; (2) Kemudian para siswa dan siswi bisa melakukan kegiatan keagamaan yang berbeda dari sekolah lain nya; (3) pengetahuan agama siswa dan siswi menjadi lebih luas; (4) bisa berkiprah di

masyarakat luas, belajar bertanggung jawab, berlatih kepemimpinan, melatih ketaqwaan kepada Allah SWT.

Selanjutnya faktor penghambat dalam adanya Strategi Kegiatan keagamaan di sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil adalah (1) masih banyaknya siswa dan siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung di lingkungan sekolah; (2) kurangnya dana untuk membeli sarana dan prasanana untuk menunjang berjalannya kegiatan keagamaan di sekolah dikarenakan masih banyak dari siswa dan siswi yang menunggak pembayaran SPP di sekolah; (3) masih kurangnya guru pembimbing khususnya pembimbing kegiatan keagamaan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil diantaranya Sebagai Berikut: *Pertama*, Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah di masjid dan membaca Al-Qur'an Bersama dengan pantauan Guru dilaksanakan pada pagi hari sebelum siswa

masuk ke kelas. *Kedua*, Kegiatan menghafal dan membaca Al-Quran dengan bimbingan para guru. Kegiatan ini juga adalah salah satu rutinitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan diperuntukan pada siswa. *Ketiga* Kegiatan latihan berpidato atau Tadribul Khitobah 3 bahasa (Indonesia, Inggris, Arab). *Keempat*. Kegiatan *Mabit* dan *Manaqiban* Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan, kegiatan *Mabit* ini sama seperti kegiatan pesantren kilat yang diadakan setiap seminggu sekali yang di mulai pada hari senin sore sampai besok pagi yang didalam nya terdapat banyak kegiatan. *Kelima*. Kegiatan Latihan *Tilawatil* Al-Qur'an atau *Qori*, Kegiatan ini juga dilaksanakan oleh pihak sekolah yang diperuntukan bagi siswa dan siswa supaya para siswa dan siswi bisa belajar dan memahami lagu-lagu atau *Ilmu Naghom* dalam bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan para guru kegiatan. *Ketujuh*. Kegiatan Hari Besar Islam. Kegiatan ini juga selalu diagendakan sekolah yang mana kegiatan ini tidak hanya diperuntukan bagi siswa dan siswi tetapi masyarakat sekitar sekolah pun boleh

#### DAFTAR RUJUKAN

Aeni, A. N. (2015). Menjadi Guru SD yang Memiliki Kompetensi Personal-Religius Melalui Program One Day

mengikuti atau meramaikan acara ini yang dilaksanakan didalam aula sekolah dengan berbagai agenda didalam nya.

- b. Implikasi dari adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah cukup memiliki hasil yang positif dikarenakan setiap kegiatan Aktivitas keagamaan yang diterapkan untuk siswa berlandaskan ajaran Islam yang dibentuk melalui kegiatan. Siswa mengikuti kegiatan aktifitas keagamaan dengan sangat tertib karena kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah memiliki hukuman apabila didapati siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Implikasi Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah cukup signifikan dalam membentuk pengalaman beragama siswa dan siswi. Tentunya hal ini tidak terlepas dari upaya upaya yang dilakukan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, staff, siswa dan siswi) maupun keluarga (orang tua) dalam rangka melakukan pembinaan keagamaan para siswa dan siswi. Upaya upaya tersebut meliputi dukungan, pengawasan, dan pembinaan yang simultan antara pihak sekolah dan keluarga.

One Juz (ODOJ). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v2i2.1331>

- Agama, G. (2021, November 25). *Observasi Strategi Kegiatan Aktifitas Kegamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang, Tanggal 25 November 2021—03 Desember 2021* [Personal communication].
- Akbar, M. N. B., & Farikhin, F. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 57–73.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Vol. 214). CV. Jejak.
- Darmawan, D., -, P. D. B. S., & -, D. M. J. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SD Muhammadiyah Program Unggulan Gedongan Dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu Karanganyar Tahun 2019* [S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta). Salemba Humanika. [http://slims.bakrie.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=752&keywords=](http://slims.bakrie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=752&keywords=)
- Illahi, F. M., & Satria, R. (2022). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang. *AS-SABIQUN*, 4(3), 629–640. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1948>
- Khunaifi, A. Y. & Muhamad Hasan Sadili. (2022). Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a Bagi Pengajar dan Santri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.5>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*.
- Muzammil, M., & Rijal, F. (2021). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di MAN Model Banda Aceh. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 90–100. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.96>
- Najib, M. (2016). *Manajemen Strategi Pendidikan Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Rahmayanti, Jesica Dwi & Arif, Muhamad. (2021). Penerapan Full Day School Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 11–31.

- <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1551>
- Ridwanulloh, M. U., Armidha, N. S. A., Mujib, A., & Surur, A. M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Jurusan IPS SMA A.Wahid Hasyim melalui Wisata Edukasi ke Candi Penataran Kab. Blitar. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i1.97>
- Ridwanulloh, M. U., & Wulandari, A. D. W. (2022). Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 28–44. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.53>
- Rohelah, S. (2021). Hubungan Kegiatan Latihan Khitobah Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.28944/dirosat.v5i2.505>
- Sabiq, A. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tahfizh di SD PTQ Annida Salatiga. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3152>
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Sambi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- Sugiono, T. (2008). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Alfa Beta, Bandung*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2006). Strategi belajar mengajar. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Tahir, M., & Amirullah, A. (2020). Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan. *LENTERA*, 3(2). <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i2.1984>
- Takariawan, C., & Nurlaila, I. (2011). *Menjadi Murabiyah Sukses*. Era Adicitra Intermedia.
- Wibowo, A. (2017). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.